

KOMPARASI SAMPUL NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE TAHUN 2016 DAN 2018

Syarifah Qonitatuhaq¹, Meirina Lani Anggapuspa²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syarifah.124@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
meirinaanggapuspa@unesa.ac.id

Abstrak

Fenomena pergantian sampul pada novel sudah tidak asing lagi terutama buku yang tergolong *best seller*. Novel *Hujan* karya Tere Liye yang rilis pada tahun 2016 mencapai cetakan ke-26 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Antusiasme audiens yang tinggi membuat novel *Hujan* ini dicetak berulang kali dan dicari terlebih saat Tere Liye mengumumkan untuk berhenti menerbitkan buku-bukunya di penerbit pada pertengahan tahun 2017. Desain sampul novel *Hujan* mengalami pembaruan pada tahun 2018. Perubahan desain sampul tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini dengan meninjau desain sampul sebagai representasi isi buku menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan perspektif baru. Kedua desain sampul novel tersebut akan dikomparasi secara visual dan dianalisis menggunakan tahapan kritik seni Feldman yaitu, deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi untuk melihat perbedaan, persamaan, serta kolerasinya. Hasilnya, desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 mempertahankan kesederhanaan. Pada sampul 2016 terfokus mengenai alam serta suasana latar cerita yaitu hujan badai dan musim dingin berkepanjangan. Sedangkan sampul 2018 terfokus mengenai genre utama cerita, yaitu romantis. Meskipun *teaser* dan *central image story* yang ditampilkan berbeda, kedua desain sampul ini mampu membuat audiens tertarik dan penasaran saat melihat sampul depan novel sebelum membalikkan buku untuk membaca sinopsis cerita.

Kata kunci: Desain sampul, Elemen desain, Komparasi, Kritik seni Feldman

Abstract

The phenomenon of changing covers in novels is no stranger, especially in books that are classified as best sellers. The novel Hujan by Tere Liye which was released in 2016 reached its 26th printing by the publisher Gramedia Pustaka Utama in 2017. The high enthusiasm of the audience made this Hujan novel printed repeatedly and sought after, especially when Tere Liye announced to stop publishing his books at the publisher. in mid-2017. The cover design for the novel Hujan underwent an update in 2018. The change in cover design became the basis for this research by reviewing the cover design as a representation of the book's contents using a qualitative approach to find new perspectives. The two novel cover designs will be compared visually and analyzed using the stages of Feldman's art criticism, namely, description, formal analysis, interpretation, and evaluation to see the differences, similarities, and correlations. As a result, the front cover design of Tere Liye's 2016 and 2018 novels Hujan maintains simplicity. The 2016 cover focuses on nature and the background atmosphere of the story, namely rainstorms and prolonged winter. While the 2018 cover focuses on the main genre of the story, namely romance. Although the teaser and central image story displayed are different, the two cover designs can make the audience interested when they see the front cover of the novel before turning the book over to read the synopsis of the story.

Keywords: Cover design, Design elements, Comparison, Feldman's art criticism

PENDAHULUAN

Salah satu cabang seni adalah sastra (Kosasih E, 2008). Karya seni sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Salah satu karya seni sastra yaitu novel. Karya sastra yang berbentuk prosa ini berisi rangkaian cerita atau narasi. Menurut Kosasih E (2008), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Cerita yang diangkat dapat terinspirasi dari kisah nyata ataupun khayalan novelis. Jenis novel terbagi menjadi berbagai genre, seperti romantis, komedi, horor, misteri, fantasi, inspiratif, dan sebagainya. Seringkali dalam sebuah cerita novel ditemukan cabang-cabang genre atau disebut subgenre. Seperti novel *So I Married the Anti-fan* karya Kim Eun Jong, genre utamanya adalah romantis karena menceritakan kisah cinta namun dalam perjalanan kisah cinta tersebut terselip komedi sehingga novel ini dapat dikategorikan genre *rom-com* (*romance-comedy*).

Novel mendominasi penjualan terbanyak di toko buku Gramedia sebesar 18,6% dari total 34 juta buku terjual pada tahun 2018 (Anwar, 2019). Menurut survei Perpustakaan, Suharyanto melaporkan bahwa topik tentang bacaan sastra masih paling favorit di Indonesia yaitu sebanyak 58%. Merujuk hasil survei minat baca yang dilakukan Perpustakaan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terkait minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2018 – 2019. Pada tahun 2017 hanya berkisar 36,48%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 52,92% dan tahun 2019 sebesar 53,84% (Pradana, 2020). Peningkatan ini selaras dengan fenomena *bookstagram* yang kian marak.

Menurut Budiman (2021), *bookstagram* merupakan istilah untuk pegiat di dalam media sosial Instagram yang khusus mengunggah konten tentang buku bacaan. Melalui Instagram, kegiatan membagikan foto buku dengan menggunakan *#bookstagramindonesia* mendapatkan respons yang sangat baik dari pengguna, sebab antusiasme terlihat dari jumlah unggahannya yang mencapai 191.816 *posts* (Zulvi & Esfandari, 2021). Unggahan berisi foto buku bacaan yang diambil secara apik dilengkapi *caption* ulasan mengenai buku tersebut. Buku bacaan yang diunggah bermacam-macam sesuai selera pemilik akun. Salah satunya adalah buku novel.

Novel *Hujan* karya Tere Liye terbit pada Januari 2016 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU). Melalui Goodreads.com, sebuah situs jejaring sosial untuk katalogisasi buku, novel *Hujan* mendapat rerata 4,39 bintang *rate* dari 9.374 pengguna. Terdapat subgenre dalam novel fiksi ini yaitu romantis sebagai genre utama dan *science fiction* (*Sci-Fi*) sebagai latar belakangnya. Novel ini memuat banyak kisah, mulai dari tentang persahabatan, tentang cinta, tentang perpisahan, tentang melupakan dan tentang hujan seperti yang tertera pada sinopsisnya. Dalam artikel ANTARA News, Humas GPU mengatakan bahwa novel *Hujan* menjadi penjualan buku Tere Liye terbitan GPU terlaris. Sejak terbit novel ini sudah dicetak ulang sebanyak 26 kali (Yuniar, 2017). Novel remaja ini sering menjadi bahan untuk tugas resensi buku di tingkat Sekolah Menengah Atas. Bahasanya ringan dan alurnya maju mundur membuat karya ini menarik. Kisah kasih Lail, tokoh utama wanita, dan Esok, tokoh utama pria, dilatar waktu tahun 2042 – 2050 dengan kecanggihan teknologi masa depan. Keduanya bertemu saat bencana alam dahsyat yang menyebabkan Lail menjadi yatim piatu. Namun sebuah karya tak luput dari selera penikmatnya sehingga terdapat kelebihan dan kekurangan pada novel *Hujan* karya Tere Liye ini. Meski begitu kutipan di novel ini sering dijumpai di media sosial. Salah satunya adalah,

“Jangan pernah jatuh cinta saat hujan.

Karena ketika besok lusa kamu patah hati, setiap kali hujan turun, kamu akan terkenang dengan kejadian menyakitkan itu.” (Liye, 2016).

Pertengahan tahun 2017 lalu, melalui akun *Facebook*-nya, Tere Liye mengumumkan berhenti menerbitkan buku di penerbit-penerbit per 31 Juli 2017. Dalam unggahannya tanggal 5 September 2017, ia mengilustrasikan bahwa pajak yang dibayar penulis terlalu besar jika dibandingkan dengan profesi lainnya seperti dokter, pengacara, pengusaha, artis, hingga PNS. Dikarenakan penghasilan penulis disebut royalti, sehingga penghasilannya dianggap super netto. Setelah Tere Liye mengumumkan bahwa novelnya tidak akan beredar lagi di pasaran per Januari 2018, membuat novelnya semakin dicari dan penggemar segera mengoleksi buku-buku yang belum dipunya (Putra, Kusumadewi, & Nurjanah, 2017).

Februari 2018, Tere Liye mengumumkan bahwa karyanya akan diterbitkan kembali di penerbit-penerbit bersamaan dengan akan rilisnya buku barunya di bulan Juni.

Desain sampul novel *Hujan* dibuat oleh Orkha Creative baik terbitan tahun 2016 dan 2018 ini mengalami pembaruan pada tahun 2018. Fenomena bergantinya sampul novel sudah tidak asing lagi, terutama novel yang tergolong *best seller*. Novel tetralogi empat musim karya Ilana Tan, penulis mega *best seller*, berganti sampul sebanyak tiga kali pada tahun rilis pertama 2006, 2014 dan 2021. Menurut Setiawan (2018) perubahan pada sampul novel sering terjadi pada novel *best seller* yang membutuhkan segmentasi baru dan menjadi salah satu strategi ampuh untuk meningkatkan penjualan. Terlebih jika novel itu berseri dengan memanfaatkan peluang bagi penggemar lama untuk mengoleksi novel agar serasi saat dipajang. Sampul pada novel dapat merepresentasikan isi cerita, tidak hanya tampak di luar namun ilustrasi pada sampul dapat menjadi perwujudan dalam suatu latar tempat, latar waktu, latar suasana dan juga perwujudan tokoh utama (Fajarini, 2018). Meskipun kutipan “*Don’t judge a book by it’s cover*” oleh George Elliot dalam *The Mills on the Floss* menjadikan suatu pemahaman bahwa tidak boleh menghakimi sesuatu hanya karena tampak luarnya, kekuatan sampul dapat membuat calon pembaca memutuskan untuk membaca atau membeli buku itu. Wantoro (2017) mengatakan pembaca buku novel lebih kritis dengan keterkaitan sampul dan isi cerita. Di toko buku, novel dijajarkan dengan menampilkan sampulnya. Semakin menarik sampul buku di mata calon pembaca maka calon pembaca akan membalik buku untuk membaca sinopsis di belakang buku (Fajarini, 2018).

Terbentuknya sebuah identitas baru dapat terjadi akibat perubahan visual sampul buku dengan judul novel yang sama (Priambudi & Islam, 2021). Namun perubahan ini tidak serta merta memberikan bias dari isi cerita. Berdasar penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Bagus Priambudi pada tahun 2021 dengan judul “Komparasi Sampul Novel “I Want Eat Your Pancreas” Terbitan Tahun 2017 dan 2018” terdapat kesimpulan bahwa ilustrasi pada sampul novel karya Sumino Yoru ini meskipun berbeda namun sama-sama dapat menjelaskan isi cerita

dalam novel tersebut. Jika ditelaah lebih lanjut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Iput Fajarini (2018) dengan objek sampul novel *Spring in London* karya Ilana Tan cetakan 2010 dan 2018, selain mengidentifikasi perubahan elemen pada sampul novel ia juga meninjau interpretasi dari setiap elemen dikaitkan dengan isi cerita.

Penelitian ini akan meninjau secara visual dan mengapresiasi menggunakan tahapan kritik seni Feldman yaitu, deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi terhadap objek penelitian yaitu desain sampul depan novel *Hujan* tahun 2016 dan 2018. Kemudian akan diidentifikasi perbandingan kedua desain sampul novel tersebut meliputi perbedaan, persamaan, serta kolerasinya. Pada penelitian ini akan meninjau desain sampul novel sebagai representasi isi buku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Menurut (Moleong, 2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan pendekatan kualitatif dapat menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui serta meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian. Penelitian yang bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan studi literatur. Sampul novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 menjadi data primer pada penelitian ini. Elemen desain pada sampul akan diobservasi dengan cara mengamati dan mencatat. Adapun data sekunder yaitu studi literatur seperti penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori pendukung akan membantu dalam mengkaji dua karya visual ini.

Seraya data-data sekunder tetap dikumpulkan, hasil observasi pada kedua sampul novel *Hujan* karya Tere Liye ini berupa identifikasi elemen desain yang terdapat pada sampul novel dan pengklasifikasian elemen desain yang akan diteliti. Elemen desain pada kedua

sampul novel *Hujan* akan dianalisis menggunakan tahapan kritik seni Feldman. Alashari dan Bahru (2021) mengemukakan hasil risetnya bahwa metode Feldman dalam mengkritik karya seni yang dapat digunakan oleh siswa terdapat empat tahapan yaitu, deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Guna melihat perbedaan dan persamaan dari kedua karya visual ini akan dilakukan studi komparasi. Studi komparasi adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005).

Penjabaran analisis elemen desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 disajikan dalam bentuk matriks/tabel sehingga terlihat perbedaan dan persamaannya saat dikomparasi. Hasil penelitian ini berupa kesimpulan yang berkaitan dengan elemen desain novel *Hujan* serta kolerasinya dengan isi cerita.

KERANGKA TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak lepas dari hasil penelitian terdahulu. Menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dapat memudahkan berjalannya penelitian. Peneliti diharapkan mampu mengamati kelemahan serta kelebihan dari penelitian terdahulu sebagai bentuk pelajaran. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian dengan judul *Komparasi Sampul Novel "I Want Eat Your Pancreas" Terbitan Tahun 2017 dan 2018* oleh Indra Bagus Priambudi pada tahun 2021 ini menggunakan sampul novel *I Want Eat Your Pancreas* karya Sumino Yoru. Buku terjemahan dari Jepang ini sangat populer hingga diproduksi menjadi sebuah film. Fenomena bergantinya sampul juga terjadi pada novel ini. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa ilustrasi pada sampul novel karya Sumino Yoru ini meskipun berbeda namun sama-sama dapat menjelaskan isi cerita dalam novel tersebut. Penelitian ini akan menggunakan sampul novel *Hujan* karya Tere Liye terbitan tahun 2016 dan 2018 sebagai objek penelitian.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Iput Fajarini pada tahun 2018 dengan objek sampul novel *Spring in London* karya Ilana Tan cetakan 2010 dan 2018. Penelitiannya meninjau lebih dalam mengenai makna dari setiap elemen yang

ada pada sampul menggunakan analisis interpretasi komposisional Gillian Rose. Setiap elemen ditinjau dan diinterpretasi kemudian dikaitkan dengan isi cerita, baik berupa latar belakang cerita maupun tokoh utama. Penelitian ini juga akan melakukan peninjauan elemen desain pada sampul novel *Hujan* karya Tere Liye kemudian dianalisis menggunakan tahapan kritik seni Feldman.

B. Kajian Desain Sampul pada Novel

Setiap buku terdapat sampul yang melapisinya. Sampul berupa kertas yang biasanya lebih tebal dibanding kertas untuk isinya. Sampul yang berfungsi sebagai pelindung buku ini memiliki struktur bagian yaitu bagian sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Pada perkembangannya kini penerbit berlomba-lomba membuat sampul semenarik mungkin guna membuat calon pembaca tertarik dan membaca sinopsis buku (Purnomo, 2017). Menurut Wantoro (2017) sampul kini bukan hanya sekadar pelindung dan penyatu buku namun juga sebagai representasi isi buku (Fajarini, 2018).

Menurut Rustan (2009) ukuran sampul novel biasanya mengikuti standar percetakan yaitu ukuran A6, A5, A4, B6 dan B5. Standar buku novel lebih sering ditemukan menggunakan ukuran A5 atau menggunakan ukuran 13 x 19 cm. Penerbit Gramedia sering menerbitkan novelnya dengan ukuran 13,5 x 20 cm (Elisa, 2020). Dalam sebuah desain sampul novel biasanya terdapat komponen yang berfungsi sebagai identitas juga sebagai penghias. Berikut ini komponen dalam desain sampul novel yang sering ditemukan (Rustan, 2009):



Gambar 1. Komponen pada sampul novel

Sumber:

<https://www.goodreads.com/en/book/show/25053346-in-a-blue-moon> (edit)

1. Logo penerbit sebagai identitas yang menerbitkan buku
2. Judul buku
3. Nama pengarang
4. Elemen visual dapat berupa ilustrasi maupun hasil olahan foto
5. Tulisan singkat yang dapat berupa testimonial atau potongan kutipan

Desain sampul tak lepas dari hasil penyusunan elemen pendukung desain. Terdapat tiga elemen pada *layout* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat sasaran, selain itu juga dapat menarik perhatian, dan memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut Rustan (2009) berikut adalah elemen-elemen pada sebuah *layout*:

1. Elemen teks

Judul merupakan bentuk penggunaan elemen teks yang penting. Pemilihan tipografi yang tepat dan membuat judul semakin menarik dan sesuai dengan isi novel. Teks di sini menekankan terhadap tipografi yang berkaitan dengan *layout* seperti memilih jenis huruf, ukuran jarak antara huruf, baris dan lebar paragraf.

2. Elemen visual

Elemen visual di sini dapat berupa ilustrasi, kartun ataupun sketsa yang dibuat secara manual maupun secara digital menggunakan komputer.

3. *Invisible element*

Elemen yang merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout lainnya, *invisible element* terdiri dari margin atau *grid*. Margin adalah elemen yang menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang kerja yang akan ditempati elemen-elemen layout lainnya.

Elemen-elemen pada layout ditata menggunakan prinsip dasar layout. Menurut Rustan (2009), prinsip dasar layout juga disebut prinsip dasar desain, yaitu:

1. *Sequence*

Sequence/urutan sering disebut dengan hierarki/flow/aliran. Elemen-elemen ditata berdasar prioritas dan mengurutkan informasi apa saja yang perlu dibaca oleh pembaca pertama kali. Urutan/alur

pembacaan kebanyakan dari arah kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, terlebih pada wilayah yang menggunakan bahasa dan tulisan latin. Kecenderungan arah baca lainnya yaitu *sequence* seperti huruf Z, C, L, T, I, dan sebagainya.

2. *Emphasis*

Kontras adalah salah satu pembentuk *emphasis*/penekanan yang bertujuan membangun *sequence*. Kontras dapat diciptakan melalui ukuran, posisi, warna, bentuk, konsep yang berlawanan, dan lainnya. Penekanan dapat juga diciptakan melalui elemen layout yang mengandung pesan-pesan yang unik, emosional atau kontroversional sehingga orang tertarik untuk membacanya.

3. *Balance*

Terdapat dua macam *balance*/keseimbangan yaitu simetris dan asimetris. *Balance* simetris berupa pencerminan sehingga kesimbangannya terbukti secara matematis. Keseimbangan ini memberikan kesan formal dan kokoh. Sedangkan *balance* asimetris kesimbangannya bersifat optis atau ‘kelihatannya seimbang’. Keseimbangan asimetris memberikan kesan dinamis dan tidak kaku.

4. *Unity*

Unity/kesatuan dibangun dari elemen-elemen yang terlihat secara fisik dan non-fisik. Elemen-elemen yang terlihat secara fisik seperti jenis huruf, warna, ilustrasi, dan sebagainya. Sedangkan elemen non-fisik berupa pesan yang dibawa dalam konsep desain.

Pada proses pembuatan desain sampul buku, khususnya novel, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar memberikan hasil yang baik (Tim Dosen Ilustrasi DKV Unikom, 2020):

1. Tipografi

Elemen teks ini berfungsi untuk memberikan informasi terkait identitas buku. Pemilihan jenis *font* dapat disesuaikan dengan genre cerita. Adapun prinsip keterbacaan pada tipografi meliputi *legibility*, *readability*, *visibility* dan *clarity* membuat pembaca nyaman dan mudah menerima informasi yang ditampilkan. Keselarasan atau *alignment* pada penataan teks dalam sebuah

sampul biasanya menggunakan tipe rata tengah (*center*) karena cenderung mudah dibaca dan mengikuti hierarki keterbacaan. Peletakan judul buku sebagai *headline* harus paling menonjol, diikuti nama penulis sebagai *subheadline* dan *bodyline* biasanya berbentuk keterangan lebih lanjut tentang buku tersebut.

2. Gambar/Illustrasi

Elemen visual ini dapat membantu pembaca dalam membayangkan isi cerita novel. Jenisnya bermacam-macam dapat disesuaikan dengan genre cerita. Dapat berbentuk ilustrasi sederhana hingga yang rumit. Seiring berkembangnya teknologi, gaya tata rupa sampul buku novel Indonesia akan terus berkembang juga semakin kaya dengan mudahnya akses referensi melalui internet dan gairah menampilkan kebebasan berkreasi yang tinggi (Wantoro, Zpalanzani, & Sachari, 2013). Khususnya pada novel berseri, gaya ilustrasi yang memiliki kekhasan yang sama dapat membangun identitas seri buku dan memudahkan untuk diidentifikasi secara keseluruhan (Wantoro, 2019).

3. Pemilihan warna

Menurut KBBI, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan. Warna merupakan salah satu subjek penting dalam memengaruhi daya tarik sebuah benda atau karya atau desain karena fungsi psikologis warna adalah memberikan kesan terhadap yang melihat (Monica & Luzar, 2011). Jika dilihat dari pengaruh psikologisnya, warna dapat dibedakan menjadi 2 yaitu warna hangat dan warna dingin. Kombinasi warna hangat (merah, jingga, kuning) dapat menimbulkan kesan nyaman dan hangat serta merangsang aktivitas fisik. Sedangkan kombinasi warna dingin (hijau, biru, ungu), memberikan kesan bersih, segar, perasaan tenang dan percaya (Lertsithichai & Suriyapat, 2005). Warna membawa tone pada sampul novel, hal ini berkaitan pula dengan genre novel. Seperti pada novel horor cenderung bernuansa gelap dan novel fantasi menggunakan beragam warna. Dalam pemilihan warna perlu diperhatikan kontrasnya agar warna yang

digunakan pada elemen visual dan elemen teks terlihat jelas dan tidak tumpang tindih.

4. *Central image story*

Bagian yang paling menarik dalam cerita novel dapat dijadikan ilustrasi sampul. Bagian-bagian yang diilustrasikan ini dapat menarik perhatian karena dapat membuat calon pembaca penasaran.

5. *Teaser*

Ilustrasi pada sampul novel menjadi sebuah sinopsis yang mampu memberikan garis besar isi novel bagi calon pembaca.

C. Tahapan Kritik Seni Feldman

Bangun (2011) mengatakan bahwa tipe kritik kajian Edmund Burke Feldman yang paling relevan untuk kepentingan seni rupa. Rumusan Feldman banyak dimunculkan, dan atau dikutip, dalam beberapa buku kajian kritik seni seni rupa di Indonesia (Anggoro, 2017). Berikut ini empat fase atau tahapan kritik seni Feldman (Alashari & Bahru, 2021; Anggoro, 2017; Subramaniam, Hanafi, & Talib Putih, 2016):

1. Deskripsi

Merupakan tahap pertama dalam proses mengkritik seni. Pada tahap ini objek dideskripsikan sejelas mungkin oleh penulis kritik. Karya seni diobservasi secara apa adanya seperti yang terlihat, tanpa membuat suatu penilaian atau kesimpulan apa pun. Seperti menguraikan siapa pencipta karya tersebut, apa judulnya, di mana dan kapan membuatnya. Dapat juga mendeskripsikan elemen visual yang terlihat, seperti garis, bentuk, warna, dan sebagainya. Deskripsi ini bertujuan agar penulis kritik dan pembaca kritik memiliki gambaran yang sama terhadap objek yang dikritik.

2. Analisis Formal

Merupakan tahapan kedua dalam proses mengkritik seni. Pada tahap ini tidak hanya diinformasikan fakta-fakta visualnya saja namun juga kualitas unsur-unsur visual yang membentuk karya yang menjadi objek kritik. Analisis formal ini bergantung pada pengetahuan penulis kritik karena unsur-unsur visual yang ada pada suatu karya akan dianalisis secara teoritik berdasarkan elemen seni dan prinsip-prinsip desain ataupun keilmuan seni lainnya. Unsur-unsur visual tersebut dibahas dari segi tekniknya.

Bagaimana unsur itu dibuat atau disusun hingga menjadi suatu karya.

3. Interpretasi

Merupakan tahapan ketiga dalam proses mengkritik seni. Dibalik sebuah karya biasanya memiliki makna atau nilai. Pada tahap ini penulis kritik menafsirkan nilai, makna, arti dan fungsi objek yang dikritik. Penjelasan pada tahap deskripsi dan analisis formal diinterpretasikan oleh penulis kritik. Penginterpretasiannya dapat ditinjau dari berbagai sisi. Seperti makna dalam semiotika, berkaitan dengan sosial budaya maupun politik. Tahapan ini membantu menjelaskan makna dari sebuah seni, meskipun setiap orang akan memiliki interpretasi yang berbeda.

4. Evaluasi

Merupakan tahapan keempat dalam proses mengkritik seni. Penulis kritik memberikan penilaian terhadap objek karya yang dikritik dengan memberikan pendapatnya. Evaluasi yang diberikan merupakan kesimpulan dari tiga tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis kritik dapat pula membandingkan objek yang dikritik dengan karya-karya sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Hujan* ditulis oleh Darwis menggunakan nama penanya yaitu Tere Liye. Novel ini rilis pertama kali pada tanggal 28 Januari 2016 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU). Tere Liye merupakan salah satu penulis besar di Indonesia. Beberapa karyanya telah diangkat ke layar lebar dan terdapat versi Bahasa Inggris. Lebih dari 40 judul bukunya tersebar di berbagai toko buku, baik bentuk cetak maupun *e-book*. Tercatat pada Agustus 2019, novel *Hujan* mencapai cetakan ke-42 dan merupakan novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh GPU paling laris.

Objek pada penelitian ini adalah sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2016 dan 2018. Gambar desain sampul novel *Hujan* yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil foto dari novel fisik. Desain sampul depan novel *Hujan* dapat dilihat pada gambar 2 dan identitas novel *Hujan* dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 2. Sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 (kiri) dan 2018 (kanan)
(Sumber: Qonitatulhaq, 2022)

Tabel 1. Identitas novel *Hujan* karya Tere Liye
(Sumber: Qonitatulhaq, 2022)

Judul	Hujan
Pengarang	Tere Liye
Penerbit	Gramedia Pustaka Utama
Tahun terbit	2016 (rilis), 2018 (sampul baru)
Bahasa	Indonesia
Genre	Romantis, <i>science fiction</i> (<i>Sci-Fi</i>), kontemporer
Halaman	320 halaman
Ukuran buku	13,5 cm x 20 cm
Pembuat sampul	Orkha Creative
Cetakan	Ke-1: Januari 2016 Ke-42: Agustus 2021
ISBN	9786020324784 (cetak), 9786020383590 (digital)

Setelah mengamati desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018, selanjutnya dilakukan peninjauan elemen desain pada kedua sampul depan novel. Kemudian dianalisis menggunakan tahapan kritik seni Feldman, yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

Deskripsi

Pada tahap ini desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 diuraikan dengan mendeskripsikan elemen-elemen desain yang terlihat. Perbandingan deskripsi desain sampul novel dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan komponen sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 (kiri) dan 2018 (kanan) (Sumber: Qonitatulhaq, 2022)

Pada gambar 3, dapat dilihat bahwa kedua sampul memiliki komponen-komponen yang sering ditemukan pada sebuah sampul, yaitu:

1. Logo penerbit sebagai identitas penerbit yang menerbitkan buku
2. Judul buku bertuliskan Hujan
3. Nama pengarang buku bertuliskan Tere Liye
4. Elemen visual pada berupa unsur-unsur visual seperti ilustrasi, tema warna yang ditata sedemikian rupa agar terlihat kesatuannya.

Pada desain sampul depan novel *Hujan* tahun 2016, terletak sebuah logo penerbit di pojok kanan atas desain sampul dengan warna putih. Judul Hujan merupakan sebuah tipografi yang membentuk tulisan Hujan dengan warna dominan putih. Tulisan “Tere Liye” yang berada di bawah menggunakan font jenis sans serif. Terdapat ilustrasi genangan air dan pantulan bayangan dari tipografi Hujan. Terlihat potongan garis-garis miring yang membentuk pola. Desain sampul ini didominasi oleh warna biru kehijauan atau toska.

Sedangkan pada desain sampul depan novel *Hujan* tahun 2018, logo penerbit terletak di pojok kanan atas desain sampul berwarna hitam. Di tengah desain, terdapat judul Hujan yang terbentuk dari tipografi Hujan dan terselip ilustrasi payung yang bergabung dengan huruf J. Judul Hujan ini berwarna biru tua. Tulisan “Tere Liye” yang berada di bawah menggunakan font jenis script. Terdapat sekumpulan tulisan dengan font jenis handwriting dan berukuran kecil. Sekumpulan tulisan ini terdiri dari 16 baris yang disusun horizontal dengan rotasi 90 derajat ke arah jarum jam. Warna biru mendominasi desain sampul.

Analisis Formal

Kedua desain sampul depan novel *Hujan* ditampilkan dalam layout vertikal dengan ukuran 13,5 cm x 20 cm. Sampul dicetak menggunakan kertas *softcover* dengan *finishing spot UV glossy* dan *doff* dan tidak ada bagian yang timbul pada sampul depan novel *Hujan* 2016 sedangkan sampul depan novel *Hujan* 2018 ada bagian yang timbul atau *emboss*. Pembuatan karya visual ini menggunakan teknik *digital painting*.

Peletakan komponen pada desain sampul novel *Hujan* 2016 dan 2018 cenderung rata tengah. Tipografi Hujan sejajar lurus dengan tulisan “Tere Liye”. Penerapan arah baca dari atas ke bawah terlihat dari peletakan Tipografi Hujan berada di atas ilustrasi genangan air besar berwarna biru kehijauan. Perbedaan warna ini membuat tipografi Hujan lebih menonjol. Didukung dengan adanya ilustrasi bayangan di bawah tipografi Hujan.

Tipografi Hujan menjadi *point of interest* di sampul novel *Hujan* tahun 2016. Terlihat dari tipografi Hujan dengan dominasi warna putih berada di atas ilustrasi genangan air besar berwarna biru kehijauan. Perbedaan warna ini membuat tipografi Hujan lebih menonjol. Didukung dengan adanya ilustrasi bayangan di bawah tipografi Hujan.

Potongan garis-garis miring atau ilustrasi rintik-rintik air hujan tampak memenuhi seluruh area desain. Meski begitu, garis-garis yang membentuk pola ini memiliki jarak yang cukup dan *opacity* yang berbeda. Sehingga tidak menutupi elemen lainnya meski tersebar di area desain sampul.

Pada desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2018 Tipografi Hujan yang menjadi *point of interest* pada desain sampul ini dibuat dengan kustomisasi dan menggabungkan ilustrasi payung. Letaknya yang tepat berada di tengah membuat audiens langsung tertuju. Menggunakan warna biru yang lebih gelap dibanding *background*-nya biru muda. Penggabungan ilustrasi payung dengan huruf J yang terlihat seperti gagang dari payung menambah ketertarikan audiens. Jika disentuh secara fisik, bagian ini dicetak timbul dan mengkilap karena ada efek *glossy*.

Sekumpulan tulisan berjumlah 16 baris merupakan elemen teks yang ditampilkan horizontal dan berotasi 90 derajat searah jarum

jam. Tulisan ini menggunakan font jenis *handwriting* yaitu Billy.

Tema warna pastel digunakan pada kedua desain sampul novel *Hujan*. Pemilihan warna yang cenderung cerah dan lembut. Pada sampul novel *Hujan* 2016, penggunaan warna biru kehijauan atau toska terlihat pada ilustrasi genangan air yang sebagian besar memenuhi desain. Sehingga warna toska mendominasi pada desain sampul ini. Sedangkan pada sampul novel *Hujan* 2018, didominasi warna biru. Hal ini terlihat dari warna biru muda pada *background*, warna biru tua pada ilustrasi payung, tipografi *HUJAN* dan nama pengarang. *Pantone color chart* yang digunakan berkisar pada jangkauan warna yang ditunjukkan pada gambar 4.

RGB: 1, 124, 133 CMYK: 99, 7, 0, 48	RGB: 0, 142, 149 CMYK: 100, 5, 42	RGB: 1, 140, 173 CMYK: 99, 8, 0, 32	RGB: 109, 205, 212 CMYK: 29, 3, 0, 17	RGB: 153, 217, 218 CMYK: 30, 0, 0, 15	RGB: 205, 235, 235 CMYK: 13, 0, 0, 8
RGB: 1, 108, 100 CMYK: 99, 0, 7, 58	RGB: 3, 125, 119 CMYK: 98, 0, 5, 51	RGB: 2, 146, 144 CMYK: 99, 0, 1, 43	RGB: 1, 176, 179 CMYK: 99, 2, 0, 30	RGB: 153, 217, 219 CMYK: 30, 1, 0, 14	RGB: 181, 225, 224 CMYK: 20, 0, 0, 11
RGB: 3, 91, 125 CMYK: 98, 27, 0, 51	RGB: 5, 113, 172 CMYK: 97, 34, 0, 33	RGB: 0, 113, 203 CMYK: 100, 34, 0, 20	RGB: 0, 157, 231 CMYK: 100, 32, 0, 9	RGB: 74, 200, 231 CMYK: 68, 13, 0, 9	RGB: 174, 223, 240 CMYK: 27, 7, 0, 4
RGB: 0, 114, 141 CMYK: 100, 19, 0, 45	RGB: 2, 131, 171 CMYK: 99, 23, 0, 33	RGB: 13, 144, 188 CMYK: 93, 23, 0, 26	RGB: 0, 173, 219 CMYK: 100, 21, 0, 14	RGB: 43, 198, 221 CMYK: 71, 10, 0, 13	RGB: 135, 211, 227 CMYK: 41, 7, 0, 11

Gambar 4. *Pantone color chart* yang digunakan pada sampul novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 (atas) dan 2018 (bawah)

(Sumber: Qonitatuhaq, 2022)

Penggunaan jenis font pada tulisan “Tere Liye” sebagai nama pengarang yang digunakan berbeda. Pada sampul depan novel *Hujan* 2016, menggunakan font jenis sans serif yaitu Overlock. Sedangkan sampul depan novel *Hujan* 2018, menggunakan font jenis *script* yaitu Kitten Monoline Regular.

Interpretasi

Tahap interpretasi dimulai dengan menilik elemen-elemen desain pada desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 yang dapat dikupas interpretasinya. Masing-masing desain sampul diberi tanda-tanda untuk memudahkan pembahasan per poinnya yang dapat dilihat pada gambar 5. Ditahapan ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi pembaca.



Gambar 5. Sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 (kiri) dan 2018 (kanan) dengan poin interpretasi (Sumber: Qonitatuhaq, 2022)

a. Poin 1

Poin 1 merupakan ilustrasi rintik air hujan. Saat akan turun hujan, bulir air jatuh setetes demi setetes dari atas (langit) ke bawah (bumi) akibat gaya gravitasi Bumi. Lambat laun intensitasnya bertambah.

Pada sampul depan novel *Hujan* 2016, ilustrasi rintik air hujan ini digambarkan dalam bentuk potongan garis-garis miring yang tersebar di seluruh area desain. Air yang jatuh tampak seperti garis karena yang dilihat adalah berkas air dan terlihat miring dikarenakan angin atau benda bergerak yang menghalanginya turun ke Bumi. Ilustrasi rintik air hujan ini didukung dengan ilustrasi riak. Air yang jatuh ke genangan air akan membuat gerakan air berupa lingkaran atau disebut dengan riak. Selain itu terdapat air yang memantul akibat berbenturan dengan benda lain atau tempas air. Ilustrasi rintik air hujan yang terlihat miring ini adalah gambaran saat Lail dan Maryam menerjang hujan badai di malam hari yang dingin sejauh lima puluh kilometer untuk evakuasi penduduk kota sebelum kota itu di sapu air bah karena bedungannya retak.

Ilustrasi rintik air hujan pada sampul depan novel *Hujan* 2018 menggunakan sekumpulan tulisan yang jatuh. Saat tulisan tersebut mengenai ilustrasi payung, huruf-hurufnya berhamburan seperti percikan air. Sekumpulan tulisan yang menggunakan font jenis *handwriting* ini memberikan kesan personal, seperti tokoh dalam cerita yang menuliskannya. Jika dibaca dengan saksama, ini adalah kutipan kalimat dari isi novel. Ilustrasi rintik air hujan yang jatuh lurus ini menggambarkan gerimis yang turun saat Lail dan Maryam menunggu bus kota yang terlambat datang di halte. Saat itu Maryam menggoda Lail

mengenai hujan dan memberi kabar buruk jika jatuh cinta pada hujan.

“Iya, kabar buruk. Jangan pernah jatuh cinta saat hujan, Lail. Karena ketika besok lusa kamu patah hati, setiap kali hujan turun, kamu akan terkenang dengan kejadian menyakitkan itu. Masuk akal, bukan?” (Liye, 2016)

b. Poin 2

Pada poin 2 merupakan tipografi HUJAN. Kata HUJAN adalah judul dari buku novel ini. Lail, tokoh utama wanita dalam novel, selalu menyukai hujan. Banyak kejadian penting dalam hidupnya terjadi saat hujan baik kejadian bahagia maupun menyakitkan. Selain itu, novel ini membahas beberapa jenis hujan, terutama yang diakibatkan oleh bencana alam dahsyat seperti hujan abu, hujan asam dan hujan salju di daerah tropis.

Pada sampul depan novel *Hujan* 2016, tipografi HUJAN seperti benda yang basah terkena air. Terlihat dari adanya lelehan air yang mengalir hingga menetes. Didominasi oleh warna putih dan bentuk hurufnya yang kotak membuat tipografi ini seperti balok es. Pasca bencana alam dahsyat, terjadi perubahan iklim yang membuat negara-negara subtropis dilanda musim dingin berkepanjangan. Hingga akhirnya menerbangkan pesawat ulang-alik untuk melepas anti gas sulfur dioksida di lapisan stratosfer. Beberapa negara tropis menentang intervensi lapisan stratosfer tersebut karena menyebabkan salju turun di negara mereka meskipun intervensi itu berhasil membuat negara-negara subtropis kembali hangat. Musim dingin berkepanjangan terjadi di negara-negara tropis selama setahun lebih membuat seluruh negara akhirnya melepas anti gas sulfur dioksida juga.

Huruf J pada tipografi HUJAN di sampul depan novel *Hujan* 2018 ini adalah gabungan dari ilustrasi payung. Ujung gagang payung yang bentuknya menyerupai huruf J ini berfungsi sebagai pegangan saat orang sedang memakainya. Tipografi HUJAN serta kutipan yang seperti rintik air hujan ini menjadi ikonik sehingga membuat audiens tertarik (Orkha Creative, 2018).

c. Poin 3

Background atau latar belakang dari desain sampul novel *Hujan* ditunjukkan pada poin 3.

Kedua desain sampul menggunakan *background* yang berbeda.

Background pada desain sampul depan novel *Hujan* 2016 adalah ilustrasi genangan air. Terdapat genangan air besar, sedang, dan kecil-kecil. Genangan merupakan sekumpulan air yang tidak mengalir. Akibat hujan, air yang tidak terserap biasanya akan menggenang. Genangan sering dikaitkan dengan kenangan. Hujan pergi menyisakan genangan. Kutipan “Hujan itu 1 persen air, 99 persen kenangan” sering kali ditemukan di berbagai *time line* sosial media. Seolah hujan turun membawa perih baik maupun buruk terusmenerus kemudian pergi atau mereda dan menyisakan genangan berupa kenangan. Hujan dapat menyebabkan peningkatan nostalgia (Tilburg, Sedikides, & Wildschut, 2018).

“Nah, itulah kenapa kamu selalu suka hujan selama ini. Aku sekarang paham. Karena setiap kali menatap hujan, kamu bisa mengenang banyak hal indah bersama Soke Bahtera. Kebersamaan kalian. Naik sepeda merah. Masuk akal lagi, bukan?” (Liye, 2016)

Ilustrasi genangan air ini didominasi oleh warna biru kehijauan atau toska. Warna toska atau turquoise memiliki makna menyembuhkan dan dapat mengendalikan perasaan (Olesen, 2013). Saat Lail memutuskan untuk menghapus ingatannya tentang hujan, tentang Esok, dan ingatan buruk yang teridentifikasi oleh benang merah, pikiran dan hatinya berkecamuk. Lail tahu, seluruh kenangannya itu indah, namun mengingatnya malah membuatnya sakit. Mengapa ia tidak bisa menerima semua kenangan itu dan memilih untuk melupakannya?

“Bukan melupakan yang jadi masalahnya. Barangsiapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan, hidup bahagia. Tapi jika dia tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan.” (Liye, 2016)

Pada desain sampul depan novel *Hujan* 2018, *background* ini terlihat seperti dinding dengan cat yang luntur atau memudar dari warna biru yang lebih tua hingga ke yang lebih muda. Bekas kuas terlihat memberikan tekstur pada *background* ini. Cat pada dinding, terutama yang di luar ruangan, jika terusmenerus terkena air hujan dan sinar

matahari lama kelamaan akan memudar. Hujan asam mengandung asam sulfat (H_2SO_4) yang bersifat sangat korosif terhadap berbagai material dan dapat melunturkan cat rumah (Setiyana, 2020). Hari kedua pasca bencana alam dahsyat, abu vulkanik akibat letusan gunung masih memenuhi langit dan menumpuk di jalanan. Esok menjemput Lail dan menyelamatkannya sebelum hujan asam turun.

Hujan lebat menahan mereka pulang segera, hampir dua jam, menyiram habis abu tebal di jalanan, di atap bangunan, dan membersihkan kota. Udara terasa lebih segar.

Setelah memastikan hujan benar-benar berhenti, Esok melangkah keluar dari rumah-rumahan plastik, mendirikan sepeda. Warna merah sepeda terlihat pudar, juga kursi taman. Hujan asam membuat luntur cat, pelitur dan semen. Dua-tiga hari ke depan, rerumputan juga akan kering, daun-daun pohon rontok. (Liye, 2016)

Warna biru dapat memberi kesan pengetahuan, ketenangan, serta kesedihan (Olesen, 2013). Novel ini berlatar waktu ditahun 2042 – 2050 dengan kecanggihan teknologi yang diperoleh dari kemajuan pengetahuan. Tokoh Soke Bahtera yang kerap dipanggil Esok, adalah lelaki yang pandai dan cerdas. Dalam cerita, ia menciptakan mobil terbang dan ikut terlibat dalam proyek rahasia tingkat dunia. Adapun keputusan Lail pergi ke Pusat Terapi Saraf untuk menghapus ingatan buruknya adalah dengan bantuan teknologi mesin modifikasi ingatan. Saat hujan turun, Lail menemukan ketenangan sekaligus kesedihan.

d. Poin 4

Pada desain sampul depan novel *Hujan* 2016, poin 4 merupakan sebuah bayangan di atas genangan air. Di bawah tipografi HUJAN tercipta bayangan akibat pantulan cahaya yang mengenai genangan air. Genangan air atau permukaan air yang tenang dapat menjadi cermin datar. Sehingga benda di atasnya memiliki bayangan yang bersifat maya, sama besar, tegak dan menghadap berlawanan arah (terbalik) terhadap bendanya, serta jarak benda ke cermin sama dengan jarak bayangan dari cermin (Kanginan, 2013). Seperti yang dapat ditemui di kegiatan sehari-hari, yaitu bercermin. Bayangan tipografi HUJAN terlihat

bergelombang dikarenakan angin dan rintik air hujan yang jatuh mengenai genangan air.

Poin 4 pada desain sampul depan novel *Hujan* 2016 adalah ilustrasi payung. Payung merupakan benda yang berfungsi untuk melindungi diri dari sinar matahari maupun air hujan. Dalam arti kiasan, payung memiliki makna pelindung, orang yang melindungi (KBBI). Sejak bertemu dengan Lail saat bencana alam dahsyat terjadi, Esok selalu melindungi dan siap menolong Lail. Salah satunya yaitu menarik tas ransel Lail agar Lail tidak ikut jatuh dan tertimbun lorong kereta bawah tanah serta mencari dan menjemput Lail sebelum hujan asam turun. Adapun keputusan Lail dan Maryam, sahabat baik Lail, menjadi relawan agar bisa membantu dan menolong banyak orang pasca terjadi bencana alam.

e. Poin 5

Poin 5 merupakan identitas dari penerbit. Logo yang berbentuk huruf G dan M ini merupakan logo dari penerbit Gramedia Pustaka Utama.

f. Poin 6

Poin 6 merupakan elemen teks yang berfungsi sebagai informasi nama pengarang buku. Tulisan “Tere Liye” pada kedua sampul menggunakan jenis font yang berbeda.

Pada sampul depan novel *Hujan* 2016 menggunakan font jenis sans serif yang memberikan kesan kesederhanaan, modern, dan memikat (Peate, 2017). Terlebih font Overlock di ujung huruf-hurufnya berbentuk round sehingga memberikan rasa hangat.

Sedangkan pada sampul depan novel *Hujan* 2018, menggunakan font jenis script yaitu Kitten Monoline Regular. Meski berbentuk tulisan latin atau tegak bersambung, tulisan ini dapat dibaca dengan jelas. Jenis font *script* ini memberi kesan femininitas, elegan, serta dapat menyampaikan perasaan (Peate, 2017).

Evaluasi

Berdasarkan analisa komparasi visual yang telah dilakukan menggunakan tiga tahapan kritik seni Feldman, terlihat persamaan dari kedua desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 terletak pada ukuran buku, letak judul, letak penulis, letak logo penerbit. Secara identitas buku dan isi buku memang sama karena masih buku novel yang sama, hanya desain sampulnya saja yang berbeda. Kebanyakan buku

yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, logonya terletak di pojok kanan atas sampul depan. Kedua desain sampul depan novel ini mempertahankan peletakan judul dan penulisnya, yaitu di tengah sehingga *sequence* baca dimulai dari atas ke bawah.

Meskipun ilustrasi, warna serta penggunaan jenis font berbeda, kedua desain sampul ini sebenarnya masih tampak selaras. Ditinjau dari proses pembuatan desain sampul novel *Hujan* tahun 2018 yang diunggah oleh Orkha Creative (2018) di halaman websitenya, terdapat catatan penting yaitu membuat ikonik yang berhubungan dengan hujan, menggunakan kustomisasi tipografi, menggunakan warna cerah atau pastel, serta lebih baik tetap sederhana merupakan kesamaan dari desain sampul novel *Hujan* tahun 2016 yang dipertahankan dalam desain sampul novel *Hujan* tahun 2018.

Ilustrasi dibuat dengan teknik *digital painting* dan gaya ilustrasi yang tidak jauh berbeda. Kedua desain sampul novel *Hujan* ini menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang berhubungan dengan hujan. Pada desain sampul tahun 2016, terdapat ilustrasi rintik air hujan, riak dan tempas air hujan, genangan air, bayangan di dalam genangan air, kesan basah dan tetesan air. Sedangkan desain sampul tahun 2018 menggunakan ilustrasi payung dan sekumpulan tulisan yang seperti rintik air hujan. Kesamaan ilustrasi yang digunakan yaitu rintik air hujan, hanya saja diilustrasikan dengan cara yang berbeda. Rintik air hujan di desain sampul tahun 2016 digambarkan mirip dengan aslinya yaitu seberkas garis, dan di desain sampul tahun 2018 menggunakan kutipan-kutipan novel yang disusun seolah seperti air yang jatuh.

Rintik air hujan menjadi poin utama dalam kaitannya dengan kata hujan dan isi cerita. Lail selalu suka hujan. Kejadian penting dalam hidupnya terjadi saat hujan. Baik itu kejadian yang menyenangkan maupun menyedihkan. Lail suka bermain di bawah tetesan air hujan, menikmati air yang jatuh membasahi rambut dan wajahnya. Lail adalah gadis yang ingin terlihat tegar di depan orang lain, oleh karena itu seringkali ia menyembunyikan air matanya di bawah air hujan. Melalui pembacaan hermeneutik, "hujan" dalam novel *Hujan* karya Tere Liye memberikan makna bahwa hujan dapat menjadikan manusia

mengalami berbagai perasaan, yaitu merasakan kesedihan, kekecewaan, cemas, panik, menutupi kesedihan, serta mengenai kebahagiaan seseorang (Qiwarunnisa, Mulyono, & Qomariyah, 2018).

Warna yang digunakan pada desain sampul novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 tetap menggunakan pemilihan pencampuran warna *tint* (*hue + white*) membuat desain sampul novel *Hujan* bertema pastel, warna yang cerah dan lembut. Desain sampul tahun 2016 menggunakan didominasi warna toska yang cenderung gelap membuat kesan dingin pada sampul ini. Sedangkan desain sampul tahun 2018 menggunakan dominasi biru muda membuat kesan romantis. Kedua warna ini dapat mewakili air maupun air hujan.

Jenis font sans serif digunakan pada elemen teks nama pengarang pada desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016. Sedangkan pada desain sampul novel tahun 2018 menggunakan jenis font *script*. Meskipun berbeda jenis fontnya, tetap memberikan kesan kesederhanaan dan perasaan hangat. Terlebih cerita novel ini banyak menggunakan Lail sebagai *point of view*, pemilihan jenis font membuat novel terasa feminim, lembut dan romantis.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, desain sampul depan novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 dan 2018 mempertahankan kesederhanaan. Kedua desain sampul memberikan *teaser* dan *central image story* yang berbeda. Pada sampul novel *Hujan* 2016 terfokus mengenai alam serta suasana latar cerita yaitu hujan badai dan musim dingin berkepanjangan. Hal ini terlihat dari ilustrasi rintik air hujan yang miring, tipografi Hujan yang seperti balok es, serta penggunaan dominan warna toska yang gelap. Sedangkan Pada sampul novel *Hujan* 2018 terfokus mengenai genre utama cerita, yaitu romantis. Dibuktikan dengan ilustrasi payung, rintik air hujan berupa kutipan cerita serta dominasi warna biru muda.

Meskipun *teaser* dan *central image story* yang ditampilkan berbeda, kedua desain sampul ini mampu membuat audiens tertarik dan penasaran saat melihat sampul depan novel sebelum membalikkan buku untuk melihat sinopsis cerita.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan pandangan dan ilmu peneliti. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membandingkan desain sampul novel lain, ataupun desain objek lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menganalisis objek menggunakan tahapan kritik seni Feldman.

REFERENSI

- Alashari, D., & Bahru, J. (2021). The significance of Feldman method in art criticism and art education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 25(2), 877–884. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V25I2/PR320071>
- Anggoro, A. (2017). *Menulis kritik seni dengan kesadaran kritis*. Surakarta. Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id/3429/>
- Anwar, L. A. (2019, September 9). Buku novel paling digemari pembaca. Retrieved March 5, 2022, from KOMPAS website: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/09/09/buku-novel-paling-digemari-pembaca/>
- Bangun, S. C. (2011). *Kritik seni rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Budiman, M. (2021, January 28). Cuma tahu sebutan Youtuber dan Selebgram? Kenali 3 Sub-Profesi yang hanya diketahui pegiat literasi. Retrieved March 22, 2022, from Kabar Lumajang website: <https://kabarlumajang.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-421343981/cuma-tahu-sebutan-youtuber-dan-selebgram-kenali-3-sub-profesi-yang-hanya-diketahui-pegiat-literasi?page=2>
- Elisa, I. (2020, September 9). Ukuran buku novel berapa? Haruskah mengikutinya? Retrieved February 25, 2022, from deepublish website: <https://penerbitdeepublish.com/ukuran-buku-novel/>
- Fajarini, I. (2018). *Komparasi visual sampul depan novel Spring in London karya Ilana Tan cetakan 2010 dan 2018*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Kanginan, M. (2013). *Fisika untuk SMA/MA Kelas X*. Penerbit Erlangga.
- Kosasih E. (2008). *Apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Lertsithichai, S., & Suriyapat, P. (2005). *Color theory*. Faculty of Information and Communication Technology Silpakorn University.
- Liye, T. (2016). *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek warna dalam dunia desain dan periklanan. *HUMANIORA*, 2(2), 1084–1096. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Olesen, J. (2013). Color meanings – The power and symbolism of colors. Retrieved June 1, 2022, from Color Meanings website: <https://www.color-meanings.com/>
- Orkha Creative. (2018, April 9). Behind the scene: Tere Liye’s new covers. Retrieved February 21, 2022, from <http://www.orkha.id/behind-the-scene-tere-liyes/>
- Peate, S. (2017, November 20). Finding your “type”: Font psychology and typography inspiration in logo design. Retrieved June 3, 2022, from Fabrik Brands website: <https://fabrikbrands.com/font-psychology-and-typography-inspiration-in-logo-design/>
- Pradana, B. (2020, September 8). Minat baca naik, buku sastra paling favorit. Retrieved March 5, 2022, from Media Indonesia website: <https://mediaindonesia.com/weekend/343200/minat-baca-naik-buku-sastra-paling-favorit>
- Priambudi, I. B., & Islam, M. A. (2021). Komparasi sampul novel “i want to eat your pancreas” terbitan tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Barik*, 3(1), 82–96. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42450>
- Purnomo, A. (2017). Kajian visual desain sampul novel “Filosofi kopi.” *Kemadha*, 6(2), 17–37. Retrieved from

- <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/article/view/166>
- Putra, D. H. A., Kusumadewi, A., & Nurjanah, R. (2017, November 24). *Seberapa Dalam Novel Tere Liye Merajai Pasar?* Retrieved May 16, 2022, from KumparanHITS website:
<https://kumparan.com/kumparanhits/seberapa-dalam-novel-tere-liye-merajai-pasar/full>
- Qiwarnisa, Q., Mulyono, M., & Qomariyah, U. (2018). Simbolisme hujan dalam novel hujan karya tere liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 155–164. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29839>
- Rustan, S. (2009). *Layout dasar & penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyana. (2020). *Modul Kimia untuk kelas XI SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from Setiyana
- Subramaniam, M., Hanafi, J., & Talib Putih, A. (2016). Teaching for art criticism: Incorporating Feldman’s critical analysis learning model in students’ studio practice. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 4(1), 57–67. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1086252>
- Tilburg, W. A. P. van, Sedikides, C., & Wildschut, T. (2018). Adverse weather evokes nostalgia. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(7).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0146167218756030>
- Tim Dosen Ilustrasi DKV Unikom. (2020). *Book cover theory*. Universitas Komputer Indonesia. Retrieved from <https://repository.unikom.ac.id/62755/>
- Wantoro, W. (2019). The method in designing book series cover. *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Humanities and Social Sciences Track*, 391, 100–103. Atlantis Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200108.022>
- Wantoro, W., Zpalanzani, A., & Sachari, A. (2013). Napak tilas tata rupa dan cetak sampul novel di Indonesia (1931-2010). *VISUALITA*, 5(1), 76–88.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.33375/vsl.v5i1.1105>
- Yuniar, N. (2017, September 8). Ini novel terlaris Tere Liye. Retrieved December 15, 2021, from ANTARA NEWS website:
<https://www.antaranews.com/berita/651452/ini-novel-terlaris-tere-liye>
- Zulvi, N. I., & Esfandari, D. A. (2021). *Studi fenomenologi motif Bookstagrammer Indonesia*. 8(3).